

Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Classroom Visitation di SMPN 18 Tulang Bawang Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022

Muhson
Kepala SMPN 18
Tulang Bawang
Barat

ABSTRACT: Pengelolaan proses pembelajaran mengajar di SMPN 18 Tulang Bawang Barat yang dilaksanakan oleh para guru masih bersifat konvensional, yaitu metode pembelajaran yang monoton yang diajarkan oleh guru serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan dan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan Teknik Classroom Visitation di SMPN 18 Tulang Bawang Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 khususnya pada aspek pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) observasi (observation) , (4) refleksi (reflection). Subjek penelitian adalah guru di SMPN 18 Tulang Bawang Barat pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 12 guru. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 46,25 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 8 guru atau 66,67% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 65,50 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar 83,25 dalam kriteria nilai baik. Dari hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan Teknik Classroom Visitation di SMPN 18 Tulang Bawang Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM.

KEYWORDS: kemampuan, PBM, supervisi akademik, classroom visitation

* Corresponding Author: Muhson, Kepala SMPN 18 Tulang Bawang Barat, Email: mson215@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas maupun hasil belajar di kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang kita kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi suatu hal yang sangat penting. Penyusunan

rencana pelaksanaan pembelajaran berguna untuk membantu dan memudahkan guru agar program pembelajaran yang dilaksanakan benar benar terfokus pada kegiatan peserta didik, sehingga perlu disusun suatu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Problema guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat, dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana merupakan tugas guru. Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi.

Pengelolaan proses pembelajaran mengajar di SMPN 18 Tulang Bawang Barat yang dilaksanakan oleh para guru masih bersifat konvensional, yaitu metode pembelajaran yang monoton yang diajarkan oleh guru serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.

Semua guru masih kurang maksimal dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya masing-masing. Hasil penilaian pada kegiatan supervise awal menunjukkan bahwa tidak ada guru yang memenuhi indikator penilaian minimal dalam rentang 70-89 atau dalam kriteria baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SMPN 18 Tulang Bawang Barat adalah dengan melaksanakan kegiatan supervise akademik melalui pendekatan kolaboratif sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Menurut Makawimbang dalam Asf dan Mustafa (2013:91), dalam praktik supervise pendidikan, dikenal beberapa model supervisi yang selama ini dengan sadar atau tidak sadar di pelaksanaan oleh supervisor dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model memiliki karakteristik kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, memahami model-model supervise memiliki banyak keuntungan tersendiri bagi siapapun yang berprofesi sebagai supervisor pendidikan. Model supervisi yang selama ini diterapkan dalam satuan pendidikan menurut Sahertian (2010:34) adalah supervisi model konvensional (tradisional), model supervisi artistik, model supervisi ilmiah, dan model supervise akademik. Dalam model supervisi konvensional (tradisional), seorang supervisor dipaham sebagai orang yang memiliki *power* untuk menentukan nasib guru. Karenanya, dalam

perspektif behavior, seorang yang menerapkan model ini selalu menerapkan perilaku atau aksi supervise dalam bentuk inspeksi dan mencari kesalahan dan menemukan kesalahan bahkan bias sering kali memata-matai objek, yaitu guru. Model supervise artistic berdasarkan diri pada bekerja untuk orang lain (*working for others*), dan bekerjamelalui orang lain (*working with the others*), dan bekerjamelalui orang lain (*working through the others*). Supervisi model ilmiahmemilikiciri-ciri yaitu dilaksanakan secara bersama dan continue, sistematis dengan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, menggunakan instrument pengumpulan data, ada data yang objektif yang diperolahdari data yang riil. Supervisi model akademik difokuskan pada peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan siklus yang sistematis. Supervisi akademik membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi pendidikan sering didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Secara teoritis Asf (2013:68), terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan yaitu : pendekatan langsung (*direct approach*), pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*), dan *Classroom visitation (collaborative approach)*. Dalam pendekatan langsung, supervisor memberikan arahan secara langsung kepada guru- guru yang disupervisi sehingga perilaku supervisor lebih dominan. Pendekatan tidak langsung cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Di sini supervisor memberikan kesempatan yang sebanyak mungkin kepada para guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami.

Salah satu bentuk dari kegiatan supervisi akademik adalah dengan teknik *Classroom visitation*. *Classroom visitation* ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga diperoleh data untuk tindak lanjut dalam pembinaan selanjutnya. *Classroom visitation* adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, di mana ia mengunjungi kelas tempat guru mengajar untuk mengamati suasana belajar di kelas itu. Teknik ini bertujuan untuk membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi di kelas. Kunjungan yang dilakukan juga berfungsi untuk membantu pertumbuhan profesionalisme guru ataupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti prinsip dan hal belajar mengajar itu sendiri.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *Classroom visitation* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SMPN 18 Tulang Bawang Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *Classroom*

visitation di SMPN 18 Tulang Bawang Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

A. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah SMPN 18 Tulang Bawang Barat yang beralamat di Jl. Simpang Unit 7 Kec. Lambu Kibang Kab. Tulang Bawang Barat Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Januari 2022 s.d. Maret 2022. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan.

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Melalui teknik *classroom visitation* dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru di SMPN 18 Tulang Bawang Barat sebanyak 12 guru mata pelajaran pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah mengamati objek penelitian dengan memakai alat indera penglihatan dan membuat catatan mengenai hasil pengamatan. (Suharsimi Arikunto, 2009: 152). Observasi dilakukan peneliti untuk melihat yang ada di lapangan sehingga dengan observasi bisa mengumpulkan data secara mekanis. Observasi dilaksanakan dengan mengamati kelengkapan pembelajaran pembelajaran, dan kegiatan guru yang dilakukan di kelas. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* oleh kepala sekolah. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif dalam melakukan observasi sehingga pengamatan akan lebih mendalam.

Dokumentasi dan Arsip

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis (Arikunto, 2009: 149). Metode dokumentasi dilakukan dengan jalan melihat, membaca dan mempelajari kemudian mencatat dan tertulis yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Data ini diperoleh dari dokumen atau catatan pembelajaran perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru.

E. Validasi Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya agar data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menjaga validitas data dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008: 129) "Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a fix*) dari berbagai sudut pandang". Sedangkan Moleong (2007: 330) mengemukakan bahwa "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan. Hasil analisis kualitatif maka dari perhitungan persentase kemudian dimasukkan ke dalam enam kategori predikat. Di adaptasi dari Suharsimi Arikunto (2010:269) enam kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Supervisi

No	Rentang	Kriteria	Keterangan
1	90 - 100	Baik Sekali (BS)	Tuntas
2	70 - 89	Baik (B)	Tuntas
3	50 - 69	Cukup (C)	Belum Tuntas
4	40 - 49	Kurang (K)	Belum Tuntas
5	< 40	Kurang Sekali (KS)	Belum Tuntas

G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini akan dilaksanakan dalam dua siklus di mana kegiatan setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus kedua dan seterusnya didasarkan pada hasil refleksi siklus pertama, adapun urutan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan siklus pertama.

Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang diupayakan pada tahap perencanaan tindakan, yaitu sebagai berikut. 1) Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, kepala sekolah dan guru melaksanakan kegiatan pembinaan dengan teknik kelompok pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah pada pertemuan pertama. 2) Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* berdasarkan kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru. 3) Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar. 4) Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah: 1) Memeriksa persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran yang diberikan, ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki, sarana dan fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran, waktu jam pelajaran yang tersedia, sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan. 2) Melaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* ke masing-masing guru. 2) Melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, Penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. 3) Mengadakan diskusi seputar pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* dan membuat kesimpulan akhir. 3) Menutup pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation*.

Pada tahap observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di masing-masing kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) Observer melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi. 2) Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi.

Refleksi dilakukan secara kolaborasi. Baik kepala sekolah, guru, maupun observer turut memikirkan hasil tindakan serta bagaimana langkah tindak lanjut ke depan, agar terjadi peningkatan kemampuan masing-masing guru mengajar yang lebih baik.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap kelengkapan pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing guru mata pelajaran. Guru secara individual dan klasikal dinyatakan telah meningkat kemampuan guru dalam pengelolaan PBM bila minimal memperoleh nilai dalam 70-89 dan dengan predikat minimal BAIK dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah guru meningkat kemampuannya dalam pengelolaan PBM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa semua guru dinyatakan belum mempunyai kemampuan yang baik dalam proses pembelajaran kelasnya masing-masing, dan dibuktikan dengan hasil dari kegiatan observasi terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh masing-masing guru menunjukkan nilai yang rendah. 5 orang guru hanya memperoleh nilai dengan kategori CUKUP, demikian pula dengan ke 7 guru lainnya yang hanya memperoleh nilai dalam kategori kurang. Kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada kondisi awal, seluruh guru dinyatakan belum mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* guru sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran.

Kegiatan penelitian pada siklus II, dimulai dengan kegiatan mengumpulkan guru pada salah satu ruangan yang ada di sekolah, yaitu ruang perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku proses pembelajaran yang harus dimiliki oleh para guru, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar pengelolaan proses pembelajaran yang baku dengan menggunakan power point melalui media LCD. Setelah cukup memberikan penjelasan dengan menggunakan presentasi powerpoint, para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen wajib dan penunjang, sementara guru yang lain memperhatikan dan menanyakan apabila ditemukan kesulitan dan ketidakpahaman terhadap jenis dan macam dokumen-dokumen wajib dan penunjang pada perangkat pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar pengelolaan proses pembelajaran, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam mengelola proses pembelajaran

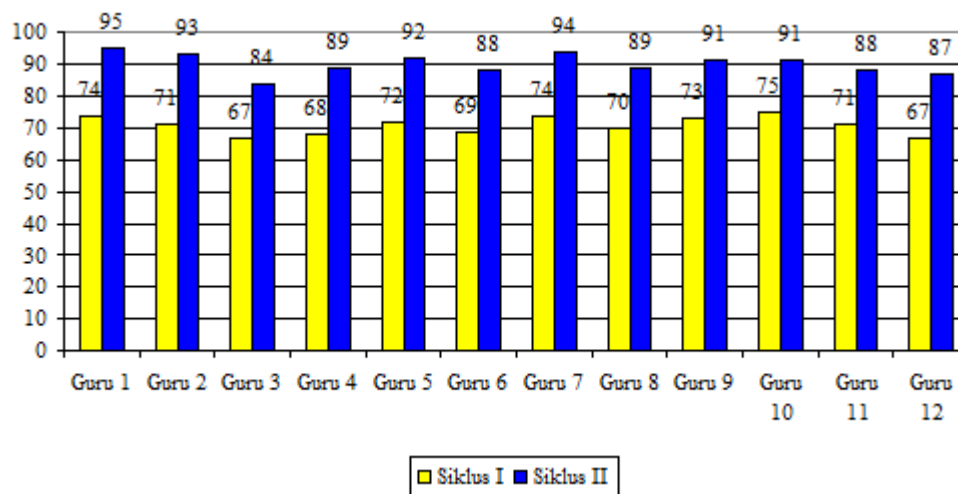
kelasnya masing-masing. Hasil pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Supervisi Akademik Dengan Teknik *Classroom Visitation* Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Guru	Perolehan Nilai				Ket
		I	Kriteria Nilai	II	Kriteria Nilai	
1	Guru 1	74	B	95	BS	
2	Guru 2	71	B	93	BS	
3	Guru 3	67	C	84	B	
4	Guru 4	68	C	89	B	
5	Guru 5	72	B	92	BS	
6	Guru 6	69	B	88	B	
7	Guru 7	74	B	94	BS	
8	Guru 8	70	B	89	B	
9	Guru 9	73	B	91	BS	
10	Guru 10	75	B	91	BS	
11	Guru 11	71	C	88	B	
12	Guru 12	67	C	87	B	
Rata-rata		65,50	C	83,25	B	

Para guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat cukup signifikan dari siklus pertama. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 65,50 dengan kriteria cukup menjadi 83,25 dengan kriteria Baik, dan secara individual pada siklus kedua terdapat 6 guru atau 50% dengan kriteria nilai baik sekali, sedangkan 6 guru atau 50% memperoleh nilai dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua.

Pada prinsipnya pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan oleh kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran bagi guru-guru di SMPN 18 Tulang Bawang Barat, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan KBM Siklus I dan Siklus II

2. Antar Siklus

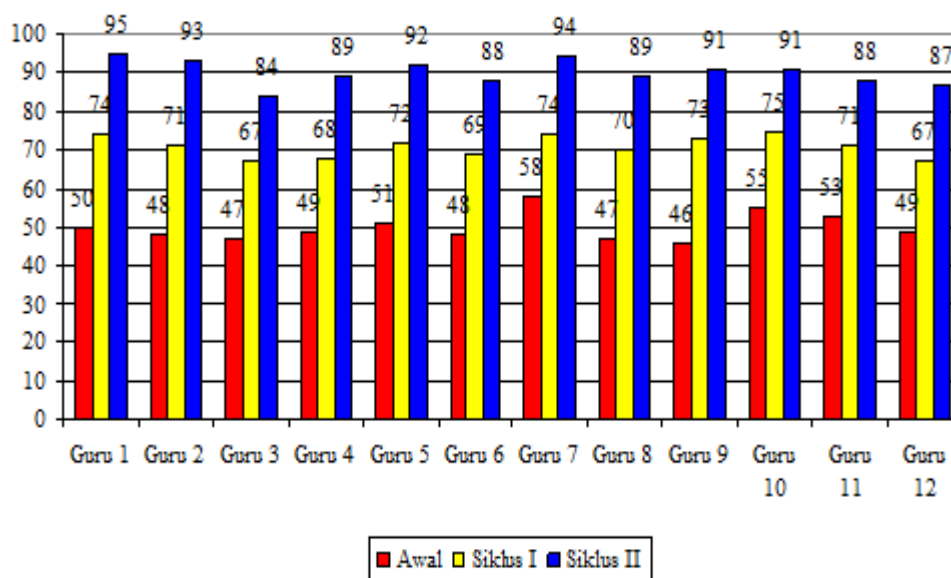
Dari data-data yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* diperoleh rekapitulasi data-data pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Teknik *Classroom Visition* pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

No	Guru	Perolehan Skor			Kriteria Nilai		
		Awal	Siklus I	Siklus II	Awal	Siklus I	Siklus II
1	Guru 1	50	74	95	C	B	BS
2	Guru 2	48	71	93	K	B	BS
3	Guru 3	47	67	84	K	C	B
4	Guru 4	49	68	89	K	C	B
5	Guru 5	51	72	92	C	B	BS
6	Guru 6	48	69	88	K	B	B
7	Guru 7	58	74	94	C	B	BS
8	Guru 8	47	70	89	K	B	B
9	Guru 9	46	73	91	K	B	BS
10	Guru 10	55	75	91	C	B	BS
11	Guru 11	53	71	88	C	C	B
12	Guru 12	49	67	87	K	C	B
Rata-Rata		46,25	65,50	83,25	K	C	B

Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, dimana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses pembelajaran dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 46,25 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 65,50 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 83,25 dalam kriteria nilai baik.

Untuk memperjelas peningkatan kemampuan guru setelah dilaksanakan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* guru bagi guru-guru di SMPN 18 Tulang Bawang Barat sebagaimana grafik di bawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengelolaan KBM pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Pelaksanaan perbaikan kemampuan guru dalam standar pengelolaan proses pembelajaran dengan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru di SMPN 18 Tulang Bawang Barat dalam pengelolaan proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah yaitu menggunakan teknik *classroom visitation*. Teknik *Classroom Visitation* adalah perpaduan antara pendekatan supervisi direktif dan non direktif. Dugaan itu benar, jika diperhatikan dari aspek tanggung jawab terlaksananya kegiatan Supervisi. Artinya supervisor

dan guru berbagi tanggung jawab. Tugas Supervisi dalam hal ini adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya, dan sekaligus memperhatikan pula gagasan-gagasan guru untuk mengatasi masalah itu selanjutnya. Supervisor dapat meminta penjelasan terhadap hal-hal yang diungkapkan guru yang kurang dipahami. Selanjutnya ia mendorong guru mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, atau untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajarannya. Selain itu, teknik kelompok dalam kegiatan supervisi akademik juga dilakukan. Artinya terjadi diskusi antar guru terkait dengan pembelajaran di kelas. Teknik *classroom visitation* dan observasi kelas dilakukan oleh kepala sekolah baik sebelum proses pembelajaran hingga setelah evaluasi proses pembelajaran. Kepala sekolah akan mengisi form pengamatan yang terdiri dari form monitoring dan form evaluasi perencanaan pembelajaran, form pengamatan dan evaluasi proses pembelajaran, serta form monitoring dan evaluasi tindak lanjut dan penilaian pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SMPN 18 Tulang Bawang Barat khususnya dalam pengelolaan proses pembelajaran. Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* terhadap pengelolaan proses pembelajaran membuktikan bahwa pengelolaan proses pembelajaran dalam pendidikan yang tertib dan teratur sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran bagi pada guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang memadai. Sistem informasi di dunia pendidikan ini menyangkut dua hal pokok yaitu kegiatan pencatatan data (*recording system*) dan pelaporan (*reporting system*).

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMPN 18 Tulang Bawang Barat menunjukkan adanya peningkatan kemampuan para guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, maka kepala sekolah perlu refleksi untuk merumuskan tindakan baru atau rencana bimbingan sebagai bentuk tindak lanjutnya. Untuk itu, kepala sekolah harus menyusun beberapa langkah berikut: a) melakukan identifikasi kebutuhan bimbingan kepada guru tentang pengelolaan proses pembelajaran, b) melakukan pertemuan individu dengan guru secara informal dalam suasana kemitraan guna melakukan bimbingan kepada guru untuk menyusun berbagai perangkat pembelajaran kelas, c) melakukan *classroom*

visitation/ observasi kelas untuk menilai perkembangan kelengkapan guru dalam mengelola proses pembelajaran, d) melakukan evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang-ulang.

Tindak lanjut terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran kelas adalah dengan memberikan teguran lisan. Teguran ini diberikan kepala sekolah dalam suasana kemitraan disertai dengan tenggat waktu tertentu untuk melengkapi perangkat yang kurang. Kepala sekolah sekaligus memberikan pemahaman akan arti pentingnya perangkat pembelajaran bagi guru khususnya proses pembelajaran yang harus dimiliki masing-masing guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Prosedur pelaksanaan supervisi yang pertama adalah sosialisasi dengan para guru mengenai tujuan dan jadwal supervisi, kemudian kepala sekolah dan para guru yang ditunjuk membantu pelaksanaan supervisi akan melakukan *classroom visitation* sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kemudian hasil temuan saat *classroom visitation* akan didiskusikan antara guru dengan kepala sekolah dan selanjutnya akan dilakukan tindak lanjut. Teknik *classroom visitation* yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan penilaian kepada guru dengan memberi skor pada setiap proses yang dilakukan oleh guru baik sebelum hingga proses penilaian pembelajaran.

Analisis hasil supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan kepala sekolah dengan menganalisa secara bersama hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervisi akademik terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru. Selanjutnya, pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik di SMPN 18 Tulang Bawang Barat dilaksanakan kepala sekolah dengan menyampaikan temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melakukan observasi kelas dan *classroom visitation* kepada guru yang bersangkutan. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui cara individu antara kepala sekolah dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru.

Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses pembelajaran dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 46,25 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 6,50 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 83,25 dalam kriteria nilai baik.

Disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilaksanakan kepala sekolah

terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran di SMPN 18 Tulang Bawang Barat pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari data-data hasil proses pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan di SMPN 18 Tulang Bawang Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepala sekolah menerapkan teknik *classroom visitation*. Pendekatan langsung ditunjukkan dengan keaktifan mendekati guru dan melaksanakan rapat guna mengetahui kendala yang dialami guru. Pendekatan tidak langsung ditunjukkan dengan guru yang aktif berkonsultasi dengan kepala sekolah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah menerapkan teknik kunjungan kelas dan obsevasi kelas untuk mengamati guru dalam proses pembelajaran, pertemuan individu antara kepala sekolah dengan guru. Prinsip supervisi yang diterapkan kepala sekolah yaitu: (1) prinsip kooperatif, yaitu melakukan kerjasama dengan guru untuk saling mengisi dalam rangka memperbaiki kompetensi guru; (2) prinsip berkesinambungan, yaitu melaksanakan supervisi akademik secara teratur setiap tahun; dan (3) prinsip humanis. Dari hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM melalui pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* ini sudah berjalan dengan baik artinya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada peningkatan kemampuan guru. Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* ini bersifat intruksional yaitu pelaksanaan supervisi diatur oleh kepala sekolah secara langsung seperti pembuatan jadwal supervisi berdasarkan hasil kesepakatan dengan masing-masing guru, maka guru dapat mengetahui kapan akan dilakukannya kegiatan supervisi. Pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* di SMPN 18 Tulang Bawang Barat mendapat dukungan penuh dari para guru, karena mereka merasakan manfaat dari diadakannya supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* ini terutama pada aspek kemampuan dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).
2. Peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM), di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 46,25 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan dan terdapat 8 guru atau 66,67% yang dinyatakan mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik, dengan peroleh nilai rata-rata secara klasikal sebesar 65,50 dan masuk dalam kriteria cukup dan

pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 83,25 dalam kriteria nilai baik.

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik *classroom visitation* yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 12 guru di SMPN 18 Tulang Bawang Barat dinyatakan **BERHASIL** meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan PBM.

B. Saran

Dari penjelasan pada kesimpulan di atas, saran yang bisa penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu bersikap kooperatif terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah. Hal tersebut karena supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru..
- b. guru hendaknya selalu menyadari akan kekurangan dan kelemahannya di dalam melaksanakan tugas-tugasnya terutama yang berkaitan dengan kemampuan dalam pengelolaan proses belajar mengajar (PBM) sehingga diharapkan guru dapat selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah maupun rekan-rekan guru yang lain sebagai upaya meningkatkan kemampuannya khususnya pengelolaan proses belajar mengajar (PBM).

2. Bagi Sekolah

- a. Kepala sekolah perlu melengkapi isi dokumen program supervisi akademik yang disusun dengan mencatumkan pendekatan supervisi dan teknik supervisi yang akan diterapkan pada saat melaksanakan supervisi akademik.
- b. Kepala sekolah perlu memberikan penghargaan bagi guru yang memenuhi standar dan memiliki kinerja baik dengan hasil pengamatan atau pengawasan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemberian penghargaan tersebut kepada guru.

3. Bagi Pengawas Sekolah

Pengawas Sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulang Bawang Barat hendaknya lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan kepengawasannya terutama berkenaan dengan pembinaan sumber daya personal tenaga pendidikan (guru)

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi.,2009.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi.(2008).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Asf, Jasmani& Mustafa, S., 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Arr – Ruzz Media.
- Moleong, Lexy, J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT RemajaRosdakarya
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.